

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang terdaftar di BEI

JURNAL



Disusun oleh :

Nama : Randi Zulmariadi
Nomor Mahasiswa : 13311243
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO
yang terdaftar di BEI**

Nama : Randi Zulmariadi
Nomor Mahasiswa : 13311243
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 24 Oktober 2017
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



(Kartini Dra.,M.Si)

Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang terdaftar di BEI

Randi Zulmariadi

Kartini Dra.,M.Si.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas. Rasio Likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiba-kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Rasio Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio Aktivitas digunakan melihat dan menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari saham yang terdaftar pada BEI (bursa Efek Indonesia) periode 2014. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014. Kemudian dipilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan pada periode 2012 dan 2013 (sebelum IPO) dan periode 2015 dan 2016 (sesudah IPO). Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata.

Hasil analisis untuk uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Likuiditas, yang berarti hipotesis pertama penelitian diterima. Pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Solvabilitas, berarti hipotesis kedua penelitian diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Profitabilitas, hipotesis ketiga penelitian diterima. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Aktivitas, hipotesis keempat penelitian diterima.

Kata kunci : *Initial Public Offering*, BEI, Rasio Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to examine whether there are significant differences to the financial performance of companies before and after IPO through financial ratios. The financial ratios used are Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, and Activity Ratio. The Liquidity Ratio is used to measure the company's ability to meet its short-term liabilities. Solvency ratios are used to see the company's ability to meet short-term debt obligations and long-term debt. Profitability ratios are used to see the company's ability to profit from its business. Activity ratios are used to view and assess the company's ability to perform its daily activities.

This research is conducted by taking population from stocks listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) period 2014. In the sampling of this study using purposive sampling method, on companies listed on the IDX period 2014. Then selected companies that have financial statements in 2012 and 2013 (before the IPO) and the period 2015 and 2016 (after IPO). Method of data analysis used is paired T-test

The results of this research are first hypothesis test show that there is a significant relationship between financial performance before and after IPO through Liquidity Ratio, which means the first hypothesis of research accepted. Tests for the second hypothesis show that there is a significant relationship between the financial performance before and after IPO through the Ratio of Sovability, meaning the second hypothesis of research is accepted. The result of the third hypothesis testing shows that there is a significant relationship between financial performance before and after IPO through Profitability Ratio, third hypothesis research accepted. The result of the fourth hypothesis test shows that there is a significant correlation between financial performance before and after IPO through Activity Ratio, fourth hypothesis research accepted.

Keywords: *Initial Public Offering, BEI, Financial Ratio*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perkembangan dunia usaha sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat diantara pelaku usaha. Mereka semua berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dibidangnya. Banyak perusahaan yang didirikan guna untuk mensejahterakan pemiliknya. Namun, tidak banyak perusahaan yang sukses dalam prosesnya. Di Indonesia, ada banyak sekali perusahaan yang berlomba-lomba agar menjadi yang terdepan dan mengalahkan para pesaingnya. Mereka melakukan berbagai macam strategi agar bisa bertahan dan berkembang untuk jangka panjang.

Sebuah Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Pada perusahaan perorangan, biasanya pemilik modal hanya terdiri dari beberapa investor. Penambahan dana oleh investor baru belum tentu akan meningkatkan likuiditas kepemilikan secara langsung. Dalam perkembangannya, bila perusahaan menjadi lebih besar dan semakin membutuhkan tambahan modal untuk memenuhi peningkatan operasionalnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah *Go Public*. *Go public* adalah penawaran pertama atau penjualan pertama saham umum kepada investor umum, dalam bahasa lainnya adalah IPO (Initial Public Offering). Kegiatan ini dilakukan oleh emiten (perusahaan yang melakukan proses IPO) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah di atur oleh UU pasar modal dan Peraturan Pelaksanan. (Midiastuti dan Ilyas, 2004).

Sistem dan struktur bisnis juga sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Besarnya biaya yang secara langsung tidak terkait dengan usaha perusahaan bisa merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu, penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, maupun stakeholder karena menyangkut kesejahteraan mereka. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu produk dan komoditas informasi penting yang dihasilkan oleh proses akuntansi suatu organisasi atau perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan (Munawir, 2010).

Perusahaan yang sedang melakukan IPO harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum dan sesudah *Go Public*. Masyarakat mengharapkan agar setiap perusahaan yang telah IPO dapat meningkatkan kinerjanya. Kerena kinerja perusahaan yang sudah IPO bisa saja mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan karena perusahaan menetapkan target kinerja yang cukup tinggi sebelum IPO. Ketika setelah IPO, target kinerja yang ditetapkan tidak tercapai dan dapat juga mengakibatkan kebangkrutan. Tidak bisa diabaikan pula bahwa kondisi lingkungan usaha baik yang terkait dengan kondisi perekonomian pada saat dilaksanakan IPO maupun yang secara khusus terkait dengan kondisi bidang usaha atau industri tertentu dari perusahaan yang melaksanakan IPO diduga juga dapat mempengaruhi kinerja operasi perusahaan (Suroso dan Siddharta, 2006).

KAJIAN PUSTAKA

Initial Public Offering

Go Public adalah salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dalam rangka ekspansi usahanya dengan melakukan penawaran umum saham atau sekurang lebih dikenal dengan istilah Initial Public Offering. Menurut *Black's law Dictionary* definisi IPO adalah "*A company's first public sale of stock; the first offering of an issuer's equity securities to the public through a registration statement.*" (Widjaja, 2009). Maksudnya adalah penjualan pertama perusahaan kepada publik, juga penawaran saham pertama yang ditawarkan oleh perusahaan kepada publik melalui registrasi yang jelas. Istilah *go public* atau IPO tidak lain adalah istilah hukum yang ditujukan bagi kegiatan suatu emiten untuk memasarkan, menawarkan dan menjual saham-saham dan obligasi kepada masyarakat umum.

Laporan Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator. Salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu produk dan komoditas informasi penting yang dihasilkan oleh proses akuntansi suatu organisasi atau perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan

yang bersangkutan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan (Nasir dan Pamungkas, 2005). Bentuk-bentuk laporan keuangan adalah:

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan tentang data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan.

3. Laporan perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu, di mana laporan perubahan modal ini menjelaskan sebab-sebab perubahan modal yang dalam suatu perseroan terbatas disebut laporan laba ditahan.

Analisis Rasio

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode atau standarisasi. Begitu pula untuk melakukan penilaian suatu perusahaan. Kita dapat menilai perusahaan dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah Analisis Rasio. Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Analisis rasio dapat ditinjau dari berbagai sudut sesuai dengan kepentingannya.

Rasio keuangan yang membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari:

- 1) **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

- 2) **Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan).

3) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Masalahnya disini adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih.

4) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (munawir, 2010)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah yang melakukan *Go Public* pada tahun 2014. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Go Public* di tahun 2014. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas kriteria tertentu.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Go Public* di tahun 2014. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah Perusahaan non perbankan yang melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2014 dan masih beroperasi hingga sekarang dan ketersediaan data laporan keuangan seperti yang dimaksud poin 1, minimal 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang tidak diperoleh secara langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BEI yaitu berupa laporan keuangan perusahaan

yang melakukan *Go Public* dalam 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah dilaksanakannya *Go Public* yaitu periode 2012-2016 yang listingnya di BEI tahun 2014.

Selanjutnya sampel tersebut diklasifikasikan menjadi dua antara lain sampel saham *winner* dan sampel saham *loser*. Sampel yang termasuk saham *winner* merupakan saham yang mengalami kenaikan harga harian diatas rata-rata kenaikan harga saham pada hari kemungkinan terjadinya kenaikan harga saham secara besar-besaran. Sedangkan saham *loser* merupakan saham yang mengalami penurunan harga harian dibawah rata-rata penurunan harga saham pada hari kemungkinan terjadinya penurunan harga saham secara besar-besaran.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif yaitu teknik analisis data yang dilakukan melalui analisis perbandingan atau metode uji beda 2 rata-rata. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah penawaran perdana (IPO). Sebelum diuji, dilakukan perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan yang berlaku 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *Go Public*.

Penelitian yang dimaksudkan untuk melihat adanya peningkatan kinerja, penurunan kinerja atau tidak terjadi apa-apa. Pembatasan waktu 2 tahun diambil dengan pertimbangan :

- 1) Menghindari kemungkinan adanya pengaruh faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
- 2) Prospektus yang hanya memuat laporan keuangan calon emiten untuk 2 tahun sebelum *Go Public* dilaksanakan.

Dalam melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis data meliputi :

- a. Menentukan nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas dengan menggunakan rumus :

1) Rasio Likuiditas

Jenis rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *Current Ratio*, yang

dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang-hutang perusahaan. Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

2) Rasio Solvabilitas

Jenis rasio Solvabilitas yang digunakan adalah Debt Equity Ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Artinya, semakin tinggi rasio ini, maka modal sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Jenis rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin. Berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Net Profit Margin berada antara 0 dan 1. Apabila nilai Net Profit Margin semakin mendekati 1, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) Rasio Aktivitas

Jenis rasio Aktivitas yang akan digunakan adalah Total Asset Turnover. Berfungsi untuk mengukur seberapa baiknya efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar Total Asset Turnover maka akan semakin baik.

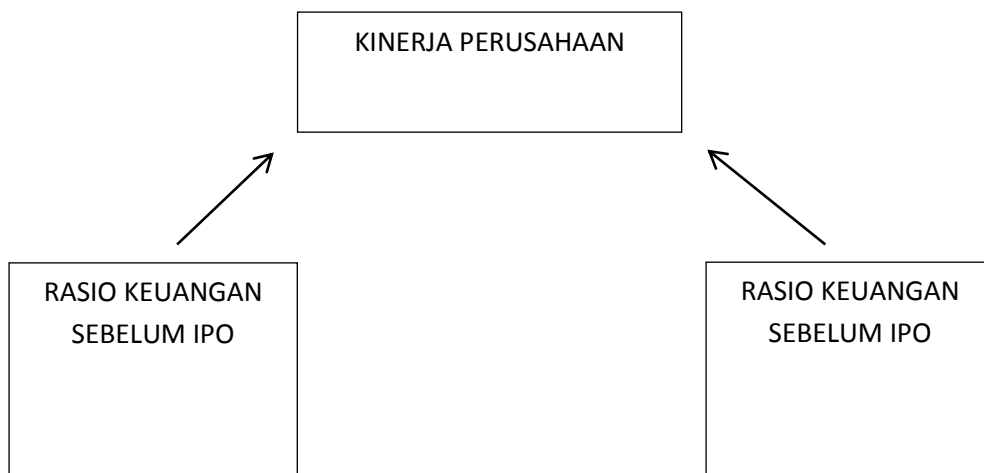
$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Analisis perkembangan tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat

profitabilitas, dan tingkat aktivitas sebelum dan sesudah tahun 2011.

Dari uji perbandingan ini akan diambil kesimpulan untuk menolak H_0 . Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan sesudah IPO memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan atau tidak.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum IPO

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum IPO	36	,21	6,67	1,6489	1,61068
DER Sebelum IPO	36	-1,73	19,47	1,9872	3,25039
NPM Sebelum IPO	36	-,04	,83	,1489	,17195
TAT Sebelum IPO	36	,07	2,13	,6372	,46529
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Nilai *current ratio* (CR) menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum *current ratio* (CR) sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *current ratio* (CR) adalah sebesar 0,21 yang diperoleh PT Soechi Lines Tbk sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *current ratio* (CR) adalah sebesar 6,67 yang diperoleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 1,6489 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum IPO dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek adalah 1,6489. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 1,61068 berarti data current ratio bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata.

Nilai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -1,73 yang diperoleh PT Graha Layar Prima Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 19,47 yang diperoleh PT Graha Layar Prima Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,9872 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum IPO dalam membayar hutang dengan jaminan modal sendiri yang mereka miliki adalah 1,9872. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 3,25039 berarti data *debt to equity ratio* bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata

Pada tabel 4.1, kisaran antara nilai minimum dan maksimum *net profit margin* sangat luas. Nilai NPM minimum adalah sebesar -0,04 yang diperoleh PT Graha Layar Prima Tbk sedangkan nilai maksimum atau nilai yang paling besar NPM adalah sebesar 0,83 yang diperoleh PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,1489 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum IPO dalam menghasilkan laba dari penjualan yang mereka miliki adalah 0,1489. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam menghasilkan laba. Nilai standar deviasi sebesar 0,17195 berarti data *NPM* bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata

Nilai *total asset turnover* (TAT) menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *total asset turnover* (TAT) adalah sebesar 0,07 yang diperoleh PT Golden Plantation Tbk sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *total asset turnover* (TAT) adalah sebesar 2,13 yang diperoleh PT Chitose Internasional Tbk. Nilai rata-rata *total asset turnover* (TAT) sebesar 0,6372 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan sebelum IPO

dalam menghasilkan penjualan dari aset mereka adalah 0,6372. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rasio aktivitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,46529 berarti data *TAT* bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Setelah IPO

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR Setelah IPO	36	,32	6,85	1,8740	1,43328
DER Setelah IPO	36	,02	2,88	,8042	,73368
NPM Setelah IPO	36	-1,70	,77	,0654	,41291
TAT Setelah IPO	36	,04	2,01	,5050	,40854
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Nilai *current ratio* (CR) menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum *current ratio* (CR) sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *current*

ratio (CR) adalah sebesar 0,32 yang diperoleh PT Bali Towerindo Tbk sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *current ratio* (CR) adalah sebesar 6,85 yang diperoleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 1,8740 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan setelah IPO dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah 1,8740. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 1,43328 berarti data *current ratio* bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata.

Nilai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,02 yang diperoleh PT Chitose Internasional Tbk sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 2,88 yang diperoleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,8042 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan setelah IPO dalam membayar hutang dengan jaminan modal sendiri yang mereka miliki adalah 0,8042. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,73368 berarti data *debt to equity ratio* bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata.

Pada tabel 4.2, kisaran antara nilai minimum dan maksimum *net profit margin* sangat luas. Nilai NPM minimum adalah sebesar -1,70 yang diperoleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk sedangkan nilai maksimum atau nilai yang paling besar NPM adalah sebesar 0,77 yang diperoleh PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,0654 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan setelah IPO dalam menghasilkan laba dari penjualan yang mereka miliki adalah 0,0654. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam menghasilkan laba. Nilai standar deviasi sebesar 0,41291 berarti data NPM bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata

Nilai *total asset turnover* (TAT) menunjukkan kisaran antara nilai minimum dan maksimum sangat luas. Nilai minimum atau nilai terendah *total asset turnover* (TAT) adalah sebesar 0,04 yang diperoleh PT Sitara Propertindo Tbk sedangkan nilai

maksimum atau nilai tertinggi *total asset turnover* (TAT) adalah sebesar 2,01 yang diperoleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Nilai rata-rata *total asset turnover* (TAT) sebesar 0,5050 menunjukkan bahwa rata-rata, kemampuan perusahaan setelah IPO dalam menghasilkan penjualan dari aset mereka adalah 0,5050. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rasio aktivitas yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,40854 berarti data *TAT* bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata

4.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Sebelum menggunakan uji *paired sample t-test*, maka dilakukan uji normalitas.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,01. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z-Kolmogorov Smirnov	Sig	Kesimpulan
CR Sebelum IPO	1,238	0,056	Normal
CR Setelah IPO	1,062	0,209	Normal
DER Sebelum IPO	1,557	0,016	Normal
DER Setelah IPO	0,980	0,292	Normal

NPM Sebelum IPO	1,375	0,046	Normal
NPM Setelah IPO	1,469	0,027	Normal
TAT Sebelum IPO	0,699	0,713	Normal
TAT Setelah IPO	0,978	0,295	Normal

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 4.3, terlihat bahwa seluruh nilai probabilitas pada seluruh kelompok data diatas $\alpha = 1\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sampel yang berpasangan yaitu rasio kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pair 1	CR Sebelum	-	1,46229	,24372	-,71991	,26962	-,924	35	,3629
	IPO - CR	,22515							
	Setelah IPO								

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data current ratio sebelum dan sesudah IPO. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio Likuiditas. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* di atas sebesar 0,362. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,362 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio Likuiditas sehingga hipotesis H1 penelitian ini diterima.

4.1.2.2 Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sampel yang berpasangan yaitu rasio kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference			

					Lower	Upper			
Pair 2	DER Sebelum IPO - DER Setelah IPO	1,1829 9	3,31374	,55229	,06178	2,30420	2,142	35	,039

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data current ratio sebelum dan sesudah IPO. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio solvabilitas. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* di atas sebesar 0,039. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,039 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio solvabilitas sehingga hipotesis H2 penelitian ini diterima.

4.1.2.3

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sample yang berpasangan yaitu rasio kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 3	NPMsebelumIPO - NPMsesudahIPO	,08306	,39467	,06578	-,05048	,21659	1,263	35	,215

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data net profit margin sebelum dan sesudah IPO. Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio profitabilitas. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* di atas sebesar 0,615. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,615 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio profitabilitas sehingga hipotesis H3 penelitian ini diterima.

4.1.2.4

Uji Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* adalah uji beda dimana sample saling berhubungan antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sample-sampel yang berpasangan yaitu rasio kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis Keempat

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 4	TAT Sebelum IPO - TAT Setelah IPO	,13218	,31196	,05199	,02663	,,23773	2,542	35	,016

Sumber: Data Output SPSS, 2017

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data total asset turnover sebelum dan sesudah IPO. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio aktivitas. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* di atas sebesar 0,016. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,016 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang sudah IPO dan sebelum IPO dengan menggunakan rasio aktivitas sehingga hipotesis H4 penelitian ini diterima.

PENUTUP

Kesimpulan : Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas sebelum dan sesudah IPO. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kinerja likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah IPO.
2. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah IPO. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kinerja likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah IPO.
3. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah privatisasi IPO. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kinerja profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah IPO.
4. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan rasio total asset turnover sebelum dan sesudah privatisasi IPO. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kinerja total asset turnover perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

Saran : Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melengkapi sumber data dengan sumber yang lain. Misalnya melalui website perusahaan dan media cetak

DAFTAR PUSTAKA

- Widjaja, G., & Wulandari Risnamanitis, D. (2009). *Seri Pengetahuan Pasar Modal : Go Public dan Go Private di Indonesia*. Jakarta: PT. Fajar Pratama.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindi
- Siddharta, S. d. (2006). *Hubungan Kinerja Jangka Panjang Saham Pasca IPO dengan Tindakan Optimisme dan Divergensi Opini Investor serta Tindakan Oportunitis Emiten*. Jakarta.
- Risnamanitis, G. W. (2009). *Go Public dan Go Private di Indonesia*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Prenada Media Group.
- Prof. Dr. Soediyono R., M. (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.